



FILSAFAT PLATO

admin

Dalam kehidupan didunia setiap orang pasti memiliki dan mempelajari ilmu pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri artinya semua yang diketahui oleh orang tersebut. Dan sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu, tidak harus lurus berasal dari sekolah atau guru, tetapi juga dari kehidupan sehari-hari tentang apa yang kita lakukan. Sebagai contohnya adalah pengalaman karena dengan pengalaman kita akan mengerti dan dapat memahami, serta dapat kita jadikan sebagai pengetahuan.

Ilmu pengetahuan tidak hanya pengetahuan sosial dan alam, tetapi berkaitan dengan hal lainnya. Contohnya tentang filsafat ilmu. filsafat ilmu dalam Bahasa Inggris disebut philosophy. Dalam artian umum adalah ilmu yang mencakup hal-hal umum yang objeknya abstrak, mempunyai sifat rasional, berkarakter, berhakikat yang mempunyai cara kerja yang berbeda-beda, serta sebagai landasan fondasi dasar dalam mendidik dan landasan filosofi yang mempunyai seluruh kebijaksanaan pelaksanaan pendidikan.

Menurut Hasbullah Bakry dalam bukunya Sistematis Filsafat, (1971:11) mendefinisikan bahwa filsafat merupakan sejenis pengetahuan yang menyelidiki segala sesuatu dengan mendalam mengenai ketuhanan, alam semesta dan manusia. Sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana hakikatnya dan sejauh yang dapat dicapai akal manusia dan bagaimana sikap manusia itu seharusnya setelah mengetahui pengetahuan tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa filsafat merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup objek umum dan bersifat rasional yang menjelaskan bagaimana manusia menerapkan dan mengembangkan hal tersebut dalam kehidupannya.

Filsafat ilmu mempunyai zaman yang berbeda-beda. Diantaranya terdiri dari lima periode yaitu:

- Periode filsafat Yunani kuno, pada zaman tersebut dikenal dengan kekuatan akal.
- Periode filsafat Pertengahan, dimana pada abad tersebut hati yang menjadi tonggak pemikiran.
- Periode filsafat Renaissance, pada abad ini mempunyai titik balik bahwa akal yang lebih mendominasi dasar-dasar pemikiran para tokoh.
- Periode filsafat Modern, pada abad ini sama dengan Renaissance bahwa akal yang menjadi dasarnya.
- Periode filsafat Post Modern, pada abad ini mempunyai titik balik yang sempurna bahwa dasar-dasar pemikiran para tokoh telah dilandaskan pada akal dan hati, yang keduanya saling berkaitan.

Dalam abad tersebut masing-masing mempunyai tokoh-tokoh yang terkenal pada zamannya. Salah satunya adalah Plato. Ia memimpin pada abad filsafat Yunani kuno pada tahun 427-347 SM.

BIOGRAPHY

Plato, dilahirkan pada tahun 428-7 SM pada tahun awal perang Peloponnesus. Ia seorang bangsawan kaya yang masih punya kekerabatan dengan orang-orang yang terlibat dalam pemerintahan tiga puluh tiran, yaitu dari kalangan keluarga Athena. Di masa remaja dia berkenalan dengan filosof Socrates yang jadi guru sekaligus sahabatnya, yang sangat dicintai dan dihormati. Tahun 399 SM, Socrates berumur tiga puluh tujuh tahun, dia diseret ke pengadilan dengan tuduhan telah merusak akhlak dan berbuat yang tidak sesuai dengan aturan angkatan muda Athena. Socrates

dihukum mati, yang pelaksanaannya oleh Plato disebut “ orang yang terbijaksana, jujur, terbaik dari semua manusia yang pernah saya kenal”, sehingga membuat Plato benci terhadap pemerintahan demokratis.

Setelah Socrates mati, kemudian ia meninggalkan Athena selama dua belas tahun. Dan sekitar tahun 387 SM dia kembali ke Athena, mendirikan perguruan sebuah akademik yang berjalan sekitar 900 tahun. Plato di Athena mengajar dan menulis ilmu filsafat. Salah satu muridnya yang terkenal adalah Aritoteles.

Ia memimpin pada abad Yunani kuno, sekitar pada tahun 427-347 SM. Dalam masa kepemimpinannya ia lebih cenderung kepada akal, salah satu metodenya disebut dengan metode kritis yang berpandangan ke sparta, sebagai gambaran kasar negeri pesemakmuran yang selalu diidealkan. Pada masa kejayaannya ia mempunyai karya yang berjudul “*Republic*”, yang mempunyai pemikiran tentang filsafat murni, serta yang mendorongnya untuk menyukai sparta. Pengaruh-pengaruh tersebut datang dari Pythagoras, Heraklitus, Parmenides dan Sokrates, yang mampu membentuk dan memiliki bakat pandangan yang keras dan ideal sehingga dapat mengelabui zaman sesudahnya. Plato tutup usia pada umur tujuh puluh tahun.

PEMIKIRAN

Plato adalah ahli filsafat yang terkenal pada abad Yunani kuno, pada tahun 427-347 SM, yang memiliki sikap bijaksana dari Socrates dan sekaligus melanjutkan kepemimpinannya. Dalam masa pemerintahannya banyak sekali terjadi kejadian-kejadian. Pada zaman tersebut terkenal dengan masa keemasan dari filsafat, karena dia menggunakan akal sebagai alur kehidupan dimana penduduknya diberi kebebasan untuk berfikir dan lebih cenderung ke dialog-dialog yang merupakan metode filosofi dan seni manusiawi yang paling tinggi. Dalam metodenya dialektika mulai diperluas dengan cara penalaran yang maju dan logis.

Pada masa kepemimpinannya Plato terkenal dengan karya dialog yang berjudul “*Republic*”, secara garis besar terdiri dari tiga bagian: bagian pertama sampai buku kelima berisi tentang pembentukan negara persemakmuran ideal. Dalam karyanya tersebut telah dijelaskan tujuannya untuk mendefinisikan keadilan pada negara Utopia. Republik terbaca luas selama berabad-abad. Tetapi harus dicatat, sistem politik yang dianjurkan didalamnya belum pernah secara nyata dipraktekkan sebagai model pemerintahan mana pun. Selama masa antara jaman Plato hingga kini, umumnya negara-negara Eropa menganut sistem kerajaan. Di abad-abad belakangan ini beberapa negara menganut bentuk pemerintah demokratis. Ada juga yang menganut sistem pemerintahan militer, atau di bawah tiran demagog seperti misalnya Hitler dan Mussolini. Tak satu pun pemerintahan-pemerintahan ini punya kemiripan dengan republik ideal Plato.

Menurutnya, negara ideal menganut prinsip kebajikan (virtue). Pandangan Plato mengenai sebuah negara tidak jauh berbeda dengan Socrates, negara yang baik adalah negara yang berpengetahuan dimana negara tersebut dipimpin oleh orang yang bijak (the philosopher king). Dimana ciri dari negara yang bijak itu adalah dipimpin oleh rezim aristokrat. Yang dimaksud aristokrat di sini bukanlah aristokrat yang diukur dari takaran kualitas, yaitu pemerintah yang digerakkan oleh putera terbaik dan terbijak dalam negeri itu. Orang-orang ini mesti dipilih bukan lewat pungutan suara penduduk melainkan lewat proses keputusan bersama. Orang-orang yang sudah jadi anggota penguasa atau disebut “guardian” harus menambah orang-orang yang sederajat semata-mata atas dasar pertimbangan kualitas. Plato percaya bahwa bagi semua orang, baik dia lelaki atau perempuan, mesti disediakan kesempatan memperlihatkan kebolehan selaku anggota “guardian”. Plato merupakan filosof utama yang pertama, dan dalam jangka waktu lama memang hanya dia, yang mengusulkan persamaan kesempatan tanpa memandang kelamin. Untuk membuktikan persamaan pemberian kesempatannya, Plato menganjurkan agar pertumbuhan dan

pendidikan anak-anak dikelola oleh negara. Anak-anak pertama-tama kudu memperoleh latihan fisik yang menyeluruh, tetapi segi musik, matematika dan lain-lain disiplin akademi tidak boleh diabaikan. Pada beberapa tahap, ujian ekstensif harus diadakan. Mereka yang kurang maju harus diaalurkan untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sedangkan orang-orang yang maju harus terus melanjutkan dan menerima gemblengan latihan. Penambahan pendidikan ini harus termasuk bukan cuma pada mata pelajaran akademi biasa, tetapi juga mendalami filosofi yang oleh Plato dimaksud menelaah doktrin bentuk ideal faham metafisikanya.

Untuk mewujudkan negara ideal, hanya mungkin diwujudkan berdasar budi pekerti penduduknya, dan untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu diadakan pendidikan yang diatur sedemikian rupa oleh negara. Menurut Plato, anak usia 10 tahun ke atas menjadi urusan negara. Dasar utama pendidikan anak-anak adalah *Gymnastic* (senam) dan musik, selain diberikan pelajaran membaca, menulis dan berhitung. Senam dianggap dapat menyehatkan badan dan pikiran, maka tak heran tidak lama kemudian muncul pepatah latin yakni *mensana incorpore sanno*. Untuk umur 14-16 tahun anak diajarkan bermain musik, puisi serta mengarang untuk menanamkan jiwa yang halus, budi yang halus dengan menjauhkan lagu-lagu yang melemahkan jiwa serta mudah menimbulkan nafsu buruk. Usia 16-18 tahun diberikan pelajaran matematika untuk membimbing jalan pikiran, selain diajarkan dasar-dasar agama serta adab kesopanan, karena negara atau bangsa tidak akan kuat jika tidak percaya terhadap Tuhan. Pada umur 20 tahun diadakan seleksi yang lebih tinggi untuk mengikuti pendidikan mengenai adanya *idea* (ide) dan dialektika dan mereka mendapat kesempatan untuk memangku jabatan yang lebih tinggi.

Bagi Plato, kepentingan masyarakat harus lebih diutamakan daripada kepentingan individu. Dengan demikian akan timbul rasa kolektivisme atau rasa kebersamaan daripada sifat individualisme. Plato merupakan filosof pertama, dan dalam jangka waktu lama nyatanya memang cuma dia, yang mengusulkan persamaan kesempatan tanpa memandang kelamin. Mengenai kehidupan sosial, Plato mengemukakan semacam komunisme yang melarang adanya hak milik dan kehidupan berfamili. Menurutnya, adanya hak milik akan mengurangi dedikasi dan loyalitas seseorang pada kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Namun, "komunisme" ala Plato ini hanya terbatas pada kelas penguasa dan pembantu penguasa saja, sedangkan kelas pekerja diperbolehkan memiliki hak milik pribadi dan berfamili, karena merekalah yang menghidupi kelas lainya dan tugas mereka adalah untuk menyelenggarakan produksi perekonomian.

Tahap selanjutnya adalah munculnya teori-teori dan ide-ide yang dituangkan Plato, pada bagian tengah karyanya di buku kelima dan ke tujuh yang berisi tentang filsafat murni yang kemudian filsafat Plato dituangkan pada perbedaan realitas dan penampakan yang dikemukakan oleh Parmenides. Pada buku ke enam dan ketujuh, dia membahas dua pokok permasalahan yaitu tentang filsafat dan membentuk pemuda dan pemudi untuk menjadi filsuf.

Pandangan Plato bersendi pada ajarannya tentang ide. Dualisme dunia dalam teori pengetahuan di praktikkan dalam hidup. Karena kemauan seseorang bergantung kepada pendapatnya serta nilai kemauan itu terletak pada pendapat itu. Dari pengetahuan yang sebenarnya dapat dicapai dengan dialektik timbul budi yang lebih tinggi daripada yang dibawa oleh pengetahuan dari pandangan. Jadi menurut Plato, budi terdiri dari dua macam. Pertama, budi filosofi yang timbul dari pengetahuan dengan pengertian. Kedua, budi biasa yang terbawa oleh kebiasaan orang banyak. Sikap hidup tidak muncul dari keyakinan, melainkan kepada moral orang banyak dalam kehidupan sehari-hari.

Ajaran-ajaran yang diterangkan oleh Plato antara lain, yaitu

1. Ajaran tentang ide-ide

Ide merupakan inti dasar dari seluruh filsafat yang diajarkan oleh Plato. Ia beranggapan bahwa ide merupakan suatu yang objektif, adanya ide terlepas dari subjek yang berfikir. Ide tidak diciptakan oleh pemikiran individu, tetapi sebaliknya pemikiran itu tergantung dari ide-ide. Dalam menerangkan ide ini Plato menerangkan dengan teori dua dunianya, yaitu dunia yang mencakup benda-benda jasmani yang disajikan pancaindera, sifat dari dunia ini tidak tetap terus berubah, dan tidak ada suatu kesempurnaan. Dunia lainnya adalah dunia ide, dan dunia idea ini semua serba tetap, sifatnya abadi dan tentunya serba sempurna. Ide mendasari dan menyebabkan benda-benda jasmani. Hubungan antara ide dan realitas jasmani bersifat demikian rupa sehingga benda-benda jasmani tidak bisa berada tanpa pendasaran oleh idea-idea itu. Hubungan antara ide dan realitas dibagi menjadi tiga:

- Ide hadir dalam benda-benda konkrit.
- Benda konkrit mengambil bagian dalam idea, disini Plato memperkenalkan partisipasi dalam filsafat.
- Ide merupakan model atau contoh bagi benda-benda konkrit. Benda-benda konkrit itu merupakan gambaran tak sempurna yang menyerupai model tersebut.

1. Ajaran tentang jiwa

Plato menganggap bahwa jiwa merupakan pusat atau inti sari kepribadian manusia, dan pandangannya ini dipengaruhi oleh sokrates, Orfisme dan mazhab Pythagorean. Jiwa mempunyai sifat-sifat yang sama dengan idea-idea, jadi sifatnya abadi dan tidak berubah. Plato mengatakan bahwa dengan kita mengenal sesuatu benda atau apa yang ada di dunia ini sebenarnya hanyalah proses pengingatan sebab menurutnya setiap manusia sudah mempunyai pengetahuan yang dibawanya pada waktu berada di dunia idea, dan ketika manusia masuk ke dalam dunia realitas jasmani pengetahuan yang sudah ada itu hanya tinggal diingatkan saja maka Plato menganggap tugas seorang guru adalah mengingatkan muridnya tentang pengetahuan yang sebetulnya sudah lama mereka miliki.

1. Ajaran tentang etika

Ajaran Plato tentang etika kurang lebih mengemukakan bahwa manusia dalam hidupnya mempunyai tujuan hidup yang baik, dan hidup yang baik ini dapat dicapai dalam polis. Ia tetap memihak pada cita-cita Yunani kuno yaitu hidup sebagai manusia serentak juga berarti hidup dalam polis, ia menolak bahwa negara hanya berdasarkan nomos atau adat kebiasaan saja dan bukan physis atau kodrat. Plato tidak pernah ragu dalam keyakinannya bahwa manusia menurut kodratnya merupakan makhluk sosial, dengan demikian manusia menurut kodratnya hidup dalam polis atau negara.

1. Ajaran tentang negara

Menurut Plato negara terbentuk atas dasar kepentingan yang bersifat ekonomis atau saling membutuhkan antara warganya maka terjadilah suatu spesialisasi bidang pekerjaan sebab tidak semua orang bisa mengerjakan semua pekerjaan dalam satu waktu. Polis atau negara ini dimungkinkan adanya perkembangan wilayah karena adanya penambahan penduduk dan kebutuhan pun bertambah sehingga memungkinkan adanya perang dalam perluasan ini. Ada tiga golongan dalam negara yang baik. Pertama, Golongan penjaga yang tidak lain adalah para filsuf yang sudah mengetahui "yang baik" dan kepemimpinan dipercayakan pada mereka. Kedua, Pembantu atau prajurit. Dan ketiga, Golongan pekerja atau petani yang menanggung kehidupan ekonomi bagi seluruh polis. Plato tidak begitu mementingkan adanya undang-undang dasar yang bersifat umum, sebab menurutnya keadaan itu terus berubah-ubah dan peraturan itu sulit disama ratakan itu semua tergantung masyarakat yang ada di polis tersebut. Adapun negara yang diusulkan oleh Plato berbentuk demokrasi dengan monarki, karena jika hanya monarki maka akan terlalu banyak

kelaliman, dan jika terlalu demokrasi maka akan terlalu banyak kebebasan, sehingga perlu diadakan penggabungan, dan negara ini berdasarkan pada pertanian bukan perdagangan ini dimaksudkan menghindari nasib yang terjadi di Athena.

Plato mempunyai kedudukan yang istimewa sebagai seorang filosofis. Ia pandai dan mampu menyatukan puisi dan ilmu serta seni dan filosofi. Pandangan yang dalam dan abstrak dapat ia lukiskan dengan gaya bahasa yang indah. Dia sebagai salah satu filosof yang tidak ada yang dapat menandinginya dalam bidang tersebut.

Plato membagi warganya menjadi tiga bagian kelas yaitu:

1. Golongan pemerintah atau filsuf

Merupakan orang terpilih yang paling cakap dari kelas penjaga. Bertugas membuat undang-undang dan mengawasi pelaksanaannya, juga memperdalam ilmu pengetahuan dengan segala kebijaksanaannya.

1. Golongan pengusaha

Mereka lebih bergerak dalam bidang perekonomian dan berproduksi tetapi tidak memerintah.

1. Golongan cerdas pandai

Mereka diberi makan dan dilindungi, serta mereka juga memerintah.

Plato juga menentang pandangan yang mempersamakan pengetahuan dengan persepsi. Dia mengawalinya dengan menyatakan bahwa kita mempunyai persepsi *melalui* mata dan telinga, bukan *dengan* mata dan telinga, dan ia juga melanjutkan pernyataannya bahwa sejumlah pengetahuan kita tidak ada kaitannya dengan organ inderawi. Untuk memisahkan tentang apa yang dapat diterima atau yang harus ditolak dalam argumen yang menentang tentang penyamaan pengetahuan dengan persepsi tidaklah mudah. Plato membaginya menjadi tiga tesis yang saling berkaitan:

1) Pengetahuan adalah persepsi,

Dalam hal ini dijelaskan bahwa perbandingan, pengetahuan tentang eksistensi, dan pemahaman tentang bilangan-bilangan, adalah hal-hal yang esensial dalam pengetahuan namun tidak dapat digolongkan dalam persepsi sebab bukan hasil dari kerja organ inderawi.

2) Manusia adalah ukuran segala sesuatu,

Dalam hal ini kita harus bisa dan mampu untuk membedakan antara hasil persepsi dan kesimpulan. Hasil persepsi, setiap manusia, tidak bisa tidak, terbatas pada dirinya sendiri, apa yang harus dia ketahui tentang hasil persepsi orang lain bersumber dari kesimpulan berdasarkan hasil persepinya sendiri lewat pendengaran dan pembacaan. Hasil persepsi orang yang bermimpi dan orang gila, *sebagai* hasil persepsi, sama dengan hasil persepsi orang lain; salah satunya keberatan terhadap hasil persepsi yang demikian adalah konteks mereka yang tidak lazim, mereka lebih cenderung melahirkan kesimpulan yang keliru.

3) Segala sesuatu dalam keadaan mengalir,

Oposisi logika diciptakan sekedar untuk memudahkan kita, sementara untuk mengkaji perubahan yang berlangsung terus-menerus diperlukan perangkat kuantitatif. Perubahan arti kata akan lebih

lambat dibandingkan dengan perubahan yang digambarkan melalui kata-kata adalah sesuatu yang niscaya, tetapi bahwa tidak *terjadi* perubahan dari kata-kata adalah sesuatu yang tidak niscaya. Kata-kata abstrak tidak berlaku dalam logika dan matematika tetapi hanya berkaitan dengan forma dan materi dari suatu proposisi. Dan untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan dengan budi pekerti dari penduduknya melalui pendidikan.

PENUTUP

Plato adalah tokoh filsafat yang paling terkenal dalam abad Yunani kuno dan di antara lainnya. Dia memerintah pada 427-347 SM. Dia seorang tokoh yang sangat bijaksana dan pandai dalam mengatur pemerintahannya. Semua konsep-konsep kepemimpinannya dituangkan dalam sebuah karyanya yang terkenal *Republic*. Dia juga merupakan keturunan bangsawan Athena.

Dalam kepemimpinannya lebih dikenal dengan metode dialektika yang menuangkan dialo-dialog, teori, dan ide-ide yang mengidealkan negara pesemakmuran. Pandangan Plato yang bersendi pada ajaran tentang ide-ide diaplikasikan melalui teori pengetahuan dualisme dunia yang dipraktikkan dalam kehidupan. Ajaran-ajaran Plato dibagi sebagai berikut:

- Ajaran tentang ide-ide
- Ajaran tentang jiwa
- Ajaran tentang etika
- Ajaran tentang negara

Plato juga membagi rakyatnya menjadi tiga kelas antara lain:

a. Golongan pemertintah atau filsuf

b. Golongan pengusaha

c. Golongan cerdas pandai

Plato merupakan tokoh yang mempunyai sifat rasional dan bijaksana, tetapi benci terhadap pemerintahan demokratis. Dalam pemikirannya dia menggunakan akal sebagai akar dari sebuah kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Russel, Bertrand. 2007. Sejarah Filsafat Barat. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Bakker, Anton. 1984. Metode-metode Filsafat. Ghalia Indonesia: Jakarta Timur.

Tafsir, Ahmad. 2010. Filsafat Ilmu. Rosda; Bandung.